

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik berasal dari kata muse, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Musik yang baik adalah musik yang memiliki unsur-unsur melodi, ritme, dan harmoni (Banoe, 2003: 288). Sedangkan definisi musik menurut Bernstein & Picker (dalam Djohan, 2006: 36) adalah suara yang diorganisir ke dalam waktu. Musik juga merupakan bentuk seni tingkat tinggi yang dapat mengakomodir interpretasi dan kreativitas individu. Sekelompok orang dalam kegiatan musik tidak pernah menunjukkan adanya dua orang yang mengekspresikan musik dengan cara yang mutlak sama. Dalam jurnal (Khairunnisa, 2004) pertunjukan amat sangat penting, tujuan, makna atau pesan dari pertunjukan tersebut.

Seni pertunjukan merupakan media yang di dalamnya terdapat unsur instrinsik dan ekstrinsik yang mampu berkomunikasi dengan penonton. Unsur instrinsik adalah suatu unsur komunikasi seni pertunjukan yang menyampaikan seni itu sendiri. Dalam kaitan ini, komunikasi seni pertunjukan akan menyampaikan pengalaman estetis, menyampaikan pesan keindahan dari suatu pertunjukan seni musik dan gabungan unsur-unsur panggung yang lain. Sementara unsur ekstrinsik adalah unsur komunikasi seni pertunjukan yang berkaitan dengan konteks seni. Pertunjukan musik dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan

sehingga seseorang akan hanyut oleh alunan suara musik. Penyajian pertunjukan musik dalam waktu yang tepat dapat menimbulkan daya tarik terhadap musik sehingga dapat menimbulkan kepuasan batin yang luar biasa, perasaan senang, dan gembira. (Ramdhansyah, 2020)

Pertunjukan musik merupakan suatu penyajian seni oleh bunyi yang berkualitas untuk dapat didengar dan dinikmati oleh penonton. Bentuknya berupa struktur seni suara yang biasanya berwujud melodi, ritme, harmoni. Serta lirik lagu berupa pesan yang terdengar dari ungkapan. Unsur struktur lagu yang merupakan seni suara akan berpengaruh terhadap rasa musikal, sedangkan unsur isinya yang berwujud pesan akan berpengaruh terhadap pikiran intelektual pendengarnya. Unsur struktur musikal bersifat universal, sedangkan unsur pesan lirik harus mengacu dan bersumber pada norma, etika, dan moral yang bersifat lokal. Sebagai bentuk penyampaian maksud aspek komunikasi dalam seni Pernikahan merupakan suatu momen sakral atas dasar pengikatan janji suci antara kaum laki-laki dan perempuan. Pernikahan tidak boleh dilakukan sembarangan karena ini merupakan bentuk ibadah terpanjang dan harus dijaga hingga maut memisahkan. Setiap acara pernikahan lazimnya dirangkai dengan acara resepsi pernikahan, adalah suatu rangkaian pesta yang diadakan setelah pelaksanaan upacara pernikahan secara agama dilangsungkan. Resepsi pernikahan memegang peranan yang cukup penting, karena di sinilah pihak keluarga pengantin pria dan wanita dapat membangun hubungan yang lebih erat.

Bagi masyarakat Minang di Sumatera Barat khususnya, resepsi pernikahan dijadikan sebagai tempat bagi seluruh tamu undangan untuk mengucapkan

selamat kepada pasangan penganten baru dan kedua orang tua mereka. Oleh sebab itu, setiap masyarakat di Minang melaksanakan resepsi pernikahan dengan berbagai cara dan aturan tertentu, tergantung tradisi atau budaya daerah dimana resepsi pernikahan tersebut diadakan. Berbagai macam prosesi biasanya dilaksanakan, baik yang bersifat ritual maupun yang hanya sekedar untuk menghibur dan membuat event tersebut berkesan bagi masyarakat sekitar dan tamu undangan.

Dalam perkembangan acara resepsi pernikahan masyarakat Minang, setiap resepsi pernikahan dimeriahkan dengan berbagai pertunjukan seni, baik tari maupun musik. Dalam hubungannya dengan musik, sejak lebih kurang tiga dasawarsa terakhir, *Organ Tunggal* kerap menjadi salah satu pilihan hiburan dalam resepsi pernikahan tersebut. Dari beberapa tulisan dapat dilihat bahwa *Organ Tunggal* sudah memasuki wilayah Minang (Sumatera Barat) sejak awal tahun 1990 (Yensharti, 2007: 78-90).

Pertunjukan *Organ Tunggal* ini berkembang terus di daerah Minangkabau hingga saat ini, bahkan kemudian muncul berbagai persoalan tentang kehadirannya di tengah-tengah masyarakat luas menimbulkan pro dan kontra. Berbagai peristiwa yang menyertainya menyebabkan *Organ Tunggal* pernah menjadi sorotan sebagai pertunjukan yang menimbulkan efek-efek negatif terhadap masyarakat luas. Efek negatif tersebut kadang berkaitan dengan jam pertunjukan yang sudah melanggar jam istirahat masyarakat. Pakaian minim para penyanyi, dan bahkan dikhawatirkan merusak norma adat, agama dan ABS-SBK (adat basandi syara', syara' basandi kitabullah).

Walaupun pertunjukan Organ Tunggal masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam memeriahkan acara resepsi pernikahan. Namun sejak beberapa tahun terakhir berkembang lagi musik *band* sebagai musik pemeriah resepsi pernikahan masyarakat Minang. Kehadiran musik *band* ini juga mulai merebak, dan masyarakat banyak justru menilai pertunjukannya lebih eksklusif dari pada organ tunggal.

Berbagai kelas masyarakat Minang justru mempertimbangkan kedua bentuk pertunjukan Organ Tunggal dan musik *band* sebagai pilihan mereka. Inilah yang menjadi menarik dalam penelitian ini, bagaimana perubahan selera masyarakat dari Organ Tunggal kemudian beralih ke musik *band* yang mulai trend di tengah masyarakat saat ini. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan nantinya untuk menganalisis perubahan bentuk pertunjukan musik hiburan dalam resepsi pernikahan masyarakat Minang dari Organ Tunggal ke musik *band*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi perubahan pertunjukan musik hiburan dari Organ Tunggal ke musik *band* dalam resepsi pernikahan di Bukittinggi?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya perubahan pertunjukan musik hiburan dari Organ Tunggal ke musik *band* dalam resepsi pernikahan di Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hal-hal apa yang menyebabkan terjadinya perubahan pertunjukan musik hiburan dari Organ Tunggal ke musik band. Untuk menjawab pertanyaan tersebut secara musikologi akan dianalisis bagaimana kandungan musikal dari organ tunggal, demikian juga halnya dengan musik band.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memperdalam wawasan dan ilmu pengetahuan tentang musik hiburan pada acara resepsi pernikahan
2. Dapat berkontribusi langsung dengan para seniman yang bekerja langsung pada profesinya tersebut di Sumatera Barat.
3. Menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa/mahasiswi khususnya dalam melakukan penelitian lapangan tentang hiburan musik di masyarakat.